

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

### **Tanya:**

Jelaskan bagaimana kita dapat memperoleh pengetahuan (*knowledge*) menurut pandangan : Rasionalisme, Empirisme, dan Transcendental Idealisme.

Jelaskan bagaimana dapat diperoleh pengetahuan tentang hukum, dan bagaimana pengetahuan tentang Hukum dapat berkembang menjadi Ilmu Hukum yang memenuhi kaedah-kaedah ilmiah.

### **Jawab :**

#### **Rasionalisme**

Secara etimologis Rasionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *rationalism*. Kata ini berakar dari kata bahasa Latin *ratio* yang berarti “akal”. Menurut A.R. Lacey bahwa berdasarkan akar katanya Rasionalisme adalah sebuah pandangan yang berpegangan bahwa akal merupakan sumber bagi pengetahuan dan pembenaran. Rasionalisme merupakan paham atau aliran atau ajaran yang berdasarkan *ratio*, ide-ide yang masuk akal. Selain itu, tidak ada sumber kebenaran yang hakiki<sup>1</sup>

Rasionalisme adalah paham yang menekankan pemikiran sebagai sumber utama pengetahuan dan pemegang otoritas terakhir bagi penentuan kebenaran<sup>2</sup>. Menurut para penganut aliran Rasionalisme, manusia dengan akalnya memiliki kemampuan untuk mengetahui struktur dasar alam semesta secara *apriori*. Maksudnya bahwa pengetahuan diperoleh tanpa melalui pengalaman inderawi atau dengan kata lain Rasionalisme menyatakan bahwa sumber pengetahuan manusia adalah akal atau ide<sup>3</sup>. Akal bahkan dianggap dapat menemukan kebenaran sekalipun belum didukung oleh fakta empiris. Aliran Rasionalisme ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Pengetahuan yang benar diperoleh dan

---

<sup>1</sup> A.R. Lacey (dalam <https://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/23/aliran-filsafat-rasionalisme/>) diakses pada tanggal 20 Juni 2016, jam 11.50

<sup>2</sup> Adian dan Lubis, “*Pengantar Filsafat Ilmu: Dari David Hume Sampai Thomas Kuhn*”, (Depok: Koekoesan, 2011), hlm 41

<sup>3</sup> Adian dan Lubis, lok.cit,

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

diukur dengan akal. Manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan menangkap objek<sup>4</sup>. Rasionalisme mengidealkan cara kerja deduktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pengetahuan manusia tentang dunia merupakan hasil deduksi dari kebenaran-kebenaran *apriori* yang diketahui secara jernih dan gamblang oleh akal<sup>5</sup>

Tokoh utama yang memperkenalkan paham Rasionalisme adalah filsuf Perancis yang kemudian dikenal sebagai “bapak filsafat modern” yaitu Rene Descartes (1596-1650). Orisinalitas pemikiran Descartes terletak pada idenya tentang kesangsian (*dubium methodicum*), untuk memperoleh kebenaran yang tak tergoyahkan. Descartes mengklaim dirinya telah menemukan filsafat yang sangat tajam dan kritis, yaitu metode yang dimulai dengan menyangsikan segala-galanya. Akhir dari kesangsian metodis tersebut adalah kebenaran yang tak dapat disangsikan lagi oleh Descartes, yaitu “aku yang berfikir.” Dari proses kesangsian Descartes yang konon memerlukan waktu seminggu penuh berdiam diri di kamar, muncullah diktumnya yang terkenal “*cogito ergo sum*: aku perfikir maka aku ada.”<sup>6</sup>

### **Empirisme**

Istilah “empirisme” berasal dari bahasa Yunani “*empeira*” yang berarti pengalaman.<sup>7</sup> Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan. Kaum empirisme menolak gagasan kaum Rasionalisme yang dipelopori oleh Descartes. Bagi penganut aliran Empirisme, pengalaman inderawi adalah satu-satunya sumber dan penjamin kepastian kebenaran

---

<sup>4</sup> Herliansyah, “*Konsep Dasar Ilmu dan Sumber-Sumber Pengetahuan*” diakses dari <http://herliansyahgw.blogspot.co.id/2015/06/konsep-dasar-filsafat-ilmu-dan-sumber.html>, pada tanggal 20 Juni 2016, jam 12.01

<sup>5</sup> Ardian dan Lubis, Op.cit. hlm 41

<sup>6</sup> Materi kuliah Filsat Ilmu Program S3 Ilmu Hukum Univ. Trisakti Angkatan 14, Dosen Bapak Dr. Rudi Hartanto.

<sup>7</sup> Ardian dan Lubis, Ibis hlm 45

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

pengetahuan manusia.<sup>8</sup> Karena sumber pengetahuan adalah pengalaman, maka metode yang diajukan adalah kaum empiris adalah metode pengamatan induktif.

Menurut John Locke benak manusia pada saat ia dilahirkan masih kosong, bagaikan kertas putih. Medan kosong itu kemudian diisi pengetahuan yang berasal dari pengalaman. Ide yang terdapat di benak kita menurut John Locke diperoleh melalui pengalaman. John Locke memberi contoh 'besi apabila dipanaskan akan memuai', 'api sifatnya panas, baru diketahui setelah menyentuh/memegang/mendekati api'

Menurut David Hume (1771-1776) dikenal menganut prinsip *nihil est intellectuquod non antea fuert in sensu* yang artinya tidak ada satupun yang ada dalam pikiran yang tidak terlebih dahulu terdapat pada data-data inderawi.<sup>9</sup> Masih menurut Hume pengetahuan manusia harus berdasar pada kesan-kesan inderawi atau kalau tidak, relasi ide. Dengan kata lain, pengetahuan manusia terdiri dari pengetahuan berdasarkan relasi ide dan pengetahuan faktual.<sup>10</sup>

### **Transcendental Idealisme**

Transcendental Idealisme adalah pandangan bahwa pengalaman kita tentang hal adalah tentang bagaimana mereka muncul untuk kita (representasi), bukan tentang hal-hal seperti yang dalam dan dari diri mereka sendiri. Transendental Idealisme, secara umum tidak menyangkal bahwa dunia objektif di luar diri kita ada, tetapi berpendapat bahwa ada sebuah realitas supra yang masuk akal di luar kategori akal manusia yang disebut *noumenon*, secara kasar diterjemahkan sebagai "benda dalam dirinya sendiri". Namun, kita tidak dapat mengetahui apa "hal dalam dirinya" kecuali bahwa mereka bisa memiliki keberadaan mandiri di luar pikiran kita, meskipun mereka harus ada dalam representasi bawah sadar.

---

<sup>8</sup> Ardian dan Lubis, lok.cit, hlm 46

<sup>9</sup> Ardian dan Lubis, lok.cit hlm 47

<sup>10</sup> Ardian dan Lubis, lok.cit, hlm 49

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

Doktrin ini pertama kali diperkenalkan oleh Immanuel Kant (dalam "*Critique of Pure Reason*" nya) dan juga didukung oleh Johann Gottlieb Fichte dan Schelling Friedrich, dan kemudian dibangkitkan di Abad ke-20 oleh Edmund Husserl.

Jenis Idealisme ini dianggap "transendental" dalam arti bahwa kita dalam beberapa hal dipaksa ke dalamnya dengan mempertimbangkan bahwa pengetahuan kita memiliki keterbatasan yang diperlukan, dan bahwa kita tidak pernah bisa mengetahui hal-hal sebagaimana adanya, benar-benar independen dari kita.<sup>11</sup>

### **Bagaimana Memperoleh Pengetahuan tentang Hukum? Dan Bagaimana Hukum Berkembang Menjadi Ilmu hukum?**

Tujuan dari hukum adalah untuk menciptakan ketertiban masyarakat dan oleh karena itu maka diperlukan adanya kepastian hukum. Sehubungan dengan tujuan hukum tersebut maka hukum harus bersifat konkrit dan faktual. Untuk memperoleh pengetahuan hukum yang bersifat konkrit dan faktual maka hukum diperoleh melalui pengalaman inderawi atau secara empiris. Hukum dibuat berdasarkan kenyataan atau kondisi yang ada dalam masyarakat, dari pengalaman inderawi tersebut dibuatlah hukum untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik, lebih tertib. Namun untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum tidak monopoli dari pengalaman inderawi (empiris). Pengetahuan hukum juga dapat diperoleh melalui akal manusia atau logika.

Pengetahuan tentang hukum dapat berkembang menjadi ilmu hukum yang memenuhi kaedah-kaedah ilmiah dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Langkah untuk mencapai pengetahuan hukum yang memenuhi kaedah ilmiah juga harus mendapatkan telaah kritis-reflektif dari filsafat yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian hukum.

---

<sup>11</sup> Diakses dari <http://mishansbae.blogspot.co.id/2012/06/idealisme-transendental.html>, pada tanggal 21 Juni, jam 23.04

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

Penelitian hukum dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan metode normatif dan metode doktrinal.

### **Tanya :**

David Hume adalah salah satu *filosof empiricist*, tetapi belakangan ia malah menemukan adanya suatu problem induktif, yang membuat ia menjadi seorang *filosof* yang *skeptik* dan menyatakan bahwa “dunia luar” yang terlihat seperti tertata rapih, sebenarnya hanyalah sebuah ilusi. Jelaskan bagaimana dasar pemikiran David Hume tersebut dan bagaimana pula Immanuel Kant dapat mengatasi skeptisme David Hume tersebut ?

### **Jawab :**

#### **Dasar pemikiran Skeptisme David Hume**

David Hume menolak argumentasi John Locke yang menyatakan bahwa ide merupakan representasi dari objek pada dirinya. Ide Locke tentang kesesuaian ide dan kenyataan ditolak oleh Hume. Menurut Hume, proses transformasi dari data-data inderawi menjadi pengetahuan dikonstruksi oleh pikiran manusia lewat kebiasaan dan pengalaman. Saat kita memandang objek-objek di luar kita dan merasa ada hubungan sebab-akibat, kita tidak pernah bisa menemukan suatu keterkaitan yang niscaya, selain rentetan peristiwa belaka. Bagi David Hume, kasualitas di alam raya adalah fiksi belaka.<sup>12</sup> Menurut Hume Hubungan kasualitas pada dasarnya tidak ada, ia hanya konstruksi subjek melalui kebiasaan. Menurut Hume, hal itu disebabkan oleh “kuasa tersembunyi” yang tidak terpersepsi, namun kita yakini lewat kebiasaan. Hume memberi contoh “api membuat air mendidih” Padahal dalam api tidak dapat diamati adanya “kuasa tersembunyi” yang mendidihkan air. Jadi kuasa tersembunyi” yang disebut hukum kasualitas itu bukanlah yang dapat diamati, bukan hal yang dapat dilihat dengan mata sebagai benda yang berada dalam air yang direbus. Dengan

---

<sup>12</sup> Ardian dan Lubis, lok.cit, hlm 112

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

demikian kausalitas tidak bisa digunakan untuk menetapkan peristiwa yang akan datang berdasarkan peristiwa yang terdahulu.<sup>13</sup>

### **Tanggapan Immanuel Kant**

Argumentasi-argumentasi skeptis David Hume menimbulkan reaksi dari filsuf Jerman Immanuel Kant. Yang mendasari pemikiran Kant adalah adanya konflik antara dua aliran, yakni empirisme dan rasionalisme mengenai bagaimana ilmu pengetahuan itu dimengerti. Menurut Kant dalam bukunya *The Critique of Pure Reason*, yang merupakan karyanya yang terpenting, akal budi manusia di dalam suatu lingkungan kognisinya mempunyai hakikat sedemikian rupa, sehingga manusia tidak tahan untuk tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai dunia yang sesuai dengan hakikat akal budi-nya, yang tak akan pernah mereka ketahui jawaban-jawabannya. Menurut Kant, ruang merupakan bentuk *a priori* dari sensibilitas.<sup>14</sup>

Kant mengembangkan proyek revolusioner untuk mensintesakan rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme dan empirisme dianggapnya terlampau ekstrim dalam mengklaim sumber pengetahuan (*knowledge*). Kant merumuskan tiga tahap terjadinya pengetahuan manusia sbb:

*Pertama*, tingkat pencerapan inderawi (*sinneswahrnehmung*). Pengetahuan kita selalu merupakan sintesa antara unsur-unsur yang ada sebelum pengalaman (*a priori*) dan unsur-unsur yang diperoleh setelah pengalaman (*a posteriori*).

*Kedua*, tingkat akal budi (*verstand*). Bersamaan dengan pencerapan inderawi, akal budi (*verstand*) mulai bekerja secara spontan menggarap input yang diberikan pengalaman pada tingkat sebelumnya.

---

<sup>13</sup> David Hume, *An Inquiry Concerning Human Understanding*, 1748 (dalam Harun Wijaya, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, 2000. Yogyakarta: Kanisius, cet.16.)

<sup>14</sup> Kant, Immanuel, *The Critique of Pure Reason*, (dalam K. Bertens, 1998. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius)

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

*Ketiga*, tingkat budi atau intelek. Budi atau intelek adalah kemampuan pengetahuan manusia atau daya pengetahuan yang tertinggi (*oberste erkenntniskraft*). Intelek merangkum pengetahuan yang telah diperoleh pada tingkat sebelumnya dalam kesatuan paripurna pemikiran di bawah tiga ide regulatif: jiwa, dunia, tuhan.

### **Tanya :**

Menurut Auguste Comte, Positivisme adalah perkembangan pemikiran manusia yang paling mutakhir. Jelaskan apa itu aliran positivisme dan apa sumbangannya terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Kita mengenal istilah Hukum Positif, jelaskan apa hubungan antara Aliran Positivisme dengan Hukum Positif.

### **Jawab :**

Aliran Positivisme merupakan suatu aliran dalam filsafat ilmu yang merupakan pengembangan dari paham empiris yang lebih ekstrim dengan mengatakan bahwa puncak pengetahuan manusia adalah ilmu-ilmu positif atau sains. Ilmu-ilmu yang berangkat dari fakta-fakta yang terverifikasi dan terukur secara ketat. Positivisme secara etimologi berasal dari kata positive, yang dalam bahasa filsafat bermakna sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, yang dapat dialami sebagai suatu realita. Ini berarti, apa yang disebut sebagai positif bertentangan dengan apa yang hanya ada di dalam angan-angan (impian), atau terdiri dari apa yang hanya merupakan konstruksi atas kreasi kemampuan untuk berpikir dari akal manusia. Dapat disimpulkan pengertian *7okum7vism* secara terminologis berarti merupakan suatu paham yang dalam ‘pencapaian kebenaran’-nya bersumber dan berpangkal pada kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Triyani, Nunik. *Positivisme Dalam Filsafat Ilmu*, diakses dari <https://nuniktriyani.wordpress.com/2012/10/24/positivisme-dalam-filsafat-ilmu/> pada tanggal 21 Juni 2016, jam 10.12

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

Pada fase Positivisme khususnya Positivis-ilmiah para ilmuwan berhenti mencari penyebab absolut, baik yang ilahi maupun kodrati dan mulai berkonsentrasi pada observasi, pengukuran, dan kalkulasi guna memahami hukum yang mengatur jagad raya. Oleh karena itu aliran Positivisme yang serba matematik, fisikal, reduktif dan *free of value* telah membuktikan kehebatannya. Comte mengklaim pengetahuan adalah pengetahuan yang pasti, nyata, dan berguna.<sup>16</sup> Positivisme diakui para ilmuwan telah memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Sebagai contoh dapat dikemukakan Neil Armstrong dapat menjejakkan kakinya di bulan, Begitu juga ketika manusia berhasil mengembangkan teori rekayasa genetika dengan melakukan percobaan *cloning* pada kambing, atau mengembangkan *cyber technology*, yang memungkinkan manusia untuk menjelajah dunia melalui internet. Belum lagi keberhasilan manusia dalam mencetak berbagai produk *nano technology*, dalam bentuk mesin-mesin micro-chip yang serba mini namun memiliki daya guna sangat luar biasa.<sup>17</sup>

### **Apakah Hubungan antara Aliran Positivisme dengan Hukum Positif?**

Salah satu teori Positivisme Logis yang paling dikenal antara lain teori tentang makna yang dapat dibuktikan, yang menyatakan bahwa sebuah pernyataan dapat disebut sebagai bermakna jika dan hanya jika pernyataan tersebut dapat diverifikasi secara empiris. Maksudnya bahwa hukum itu ada, konkrit atau nyata. Mengacu pada istilah positif inilah maka untuk hukum yang eksis saat ini, yang ada dalam perundang-undangan ataupun berlaku pada suatu masyarakat dalam suatu wilayah tertentu disebut hukum positif karena hukum tersebut dapat diverifikasi keberadaannya.

---

<sup>16</sup> Ardian dan Lubis, *ibid* hlm 61

<sup>17</sup> Supriyanto, *Kontribusi Filsafat Ilmu Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, diakses dari <https://mencilnet.wordpress.com/2012/03/20/kontribusi-filsafat-ilmu-terhadap-perkembangan-ilmu-pengetahuan/> pada tanggal 21 Juni 2016, jam 10.40

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

**Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.**

---

**Tanya :**

Perkembangan ilmu saat ini, lebih mengarah kepada penelitian yang multi-disiplin, artinya tidak hanya disiplin ilmu yang sedang dipelajari tetapi juga terkait dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. Jelaskan ?

**Jawab :**

Untuk menjawab pertanyaan ini sebaiknya dimulai dari pendekatan mono-disiplin, yaitu suatu bentuk atau model pendekatan yang hanya memperhatikan satu disiplin ilmu, tanpa menghubungkan dengan disiplin ilmu lain. Jadi pengembangan materi berdasarkan ciri dan karakteristik dari bidang studi bersangkutan. Ilmu pengetahuan adalah suatu proses sosial yang mengalami diseminasi atau penyebaran secara global maupun lokal melalui berbagai bentuk dan tempat, maka terjadi rekonfigurasi ilmu pengetahuan. Dalam penelitian yang kita lakukan jika hanya menggunakan mono-disiplin, kita akan berhadapan dengan berbagai kelemahan yang muncul dimana kita hanya menggunakan disiplin ilmu itu saja tanpa memahami dan menggunakan disiplin ilmu lain yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah yang kita akan pecahkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam suatu penelitian dibutuhkan pendekatan multi-disiplin dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian multi-disiplin merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu sehingga terjadi pemahaman bersama antar disiplin ilmu yang terlibat tentang solusi pemecahan masalah tersebut dengan tidak meninggalkan ciri dan kekhususan masing-masing disiplin ilmu. Dengan kata lain, penelitian multi-disiplin seharusnya menasar kepada tujuan terciptanya pemahaman baru dalam menyelesaikan suatu masalah karena adanya keterlibatan disiplin ilmu yang lain.

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.

---

**Tanya :**

Jelaskan menurut pandangan saudara apa manfaat Filsafat Ilmu ?

**Jawab:**

Manfaat Filsafat Ilmu adalah *Pertama*, memahami sejarah dan tahapan-tahapan yang dilalui oleh filsafat mulai dari mencari kebenaran melalui mitos hingga pada tahap manusia memperoleh pengetahuan yang benar, baik menurut aliran rasionalisme-empirisme-positivisme dan perkembangannya. Dengan mempelajari filsafat ilmu dapat mengetahui bahwa taraf kehidupan manusia yang telah dicapai hingga saat ini dan meningkatnya harkat manusia karena ditopang oleh sains dan teknologi, tidak lain disebabkan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia. *Kedua*, kebenaran menurut ilmu pengetahuan atau teori tidak ada yang abadi karena kebenaran yang diterima pada suatu saat masih dapat digugurkan dikemudian hari jika ilmuwan yang membantah kebenaran atau teori yang ada, mampu meyakinkan secara ilmiah kepada ilmuwan lainnya.

*Ketiga*, dengan mempelajari filsafat ilmu mengetahui bagaimana proses yang harus dilakukan untuk menemukan atau memperoleh suatu pengetahuan, baik melalui akal dan pengalaman inderawi maupun metode induktif atau deduktif. Guna menemukan suatu teori baru, melalui suatu penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah yang mengandung aspek *epistemologi*, *axiologi* dan *ontologi*. *Keempat*, untuk mengetahui bagaimana bersikap ilmiah dalam merespon suatu pengetahuan/informasi/pengetahuan/fenomena yaitu harus kritis, bebas nilai, objektif, rasional dan faktual. *Kelima*, mampu membedakan *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory* yang akan digunakan dalam penelitian.

# TANYA - JAWAB FILSAFAT ILMU

## Bagian Pertama dari Dua

Arus Akbar Silondae, S.H., LL.M.

---

### DAFTAR PUSTAKA

#### I. BUKU

Ardian, Donny Gahral, Lubis, Akhyar Yusuf, *Pengantar Filsafat Ilmu: Dari David Hume sampai Thomas Kuhn*. (2011). Depok : Koekoesan, cet I.

Bertens, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. (1998). Yogyakarta: Kanisius

Wijaya, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (2000). Yogyakarta: Kanisius, cet.16

#### II. WEBSITE

<http://herliansyahgw.blogspot.co.id/2015/06/konsep-dasar-filsafat-ilmu-dan-sumber.htm>

<https://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/23/aliran-filsafat-rasionalisme/>

<https://nuniktriyani.wordpress.com/2012/10/24/positivisme-dalam-filsafat-ilmu/>

<https://mencilnet.wordpress.com/2012/03/20/kontribusi-filsafat-ilmu-terhadap-perkembangan-ilmu-pengetahuan/>